



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

EVALUATION OF THE VILLAGE FAMILY PLANNING PROGRAM IN CREATING PROSPEROUS FAMILIES IN PULAU ARO VILLAGE

Indra

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi
Jalan Gatot Sibroto KM 7 Kebun Nenas Jake Teluk Kuantan
Email: *bigbossindra8@gmail.com*

ABSTRACT

The Family Planning Village (Kampung Keluarga Berencana) was a breakthrough designed specifically to drive population programs. The background of this research stemmed from the fact that the Family Planning Village still had a high number of children, with close birth intervals Frequently occurring. This research aimed to evaluate the implementation of the Family Planning Village program in Pulau Aro Village, Central Kuantan District, Kuantan Singingi Regency The problem was focused on program evaluation. To approach this issue, the study utilized William N. Dunn's theory with indicators of effectiveness, efficiency, adequacy, equity, responsiveness. and accuracy. Data collection techniques used in this research included observation, interviews, and documentation. The research also employed a qualitative descriptive method. The results of this study show that the results of the KB village program have had an impact on the welfare of the people of Pulau Aro village. However, there are still some family planning instructors who still do not understand the family planning village program and some of the people of Pulau aro village are still hesitant and some do not know about the family planning village program

Keywords: Program Evaluation, Family Planning Village.

ABSTRAK

Kampung Keluarga Berencana merupakan terobosan yang didesain khusus untuk menggerakkan program kependudukan. Latar belakang permasalahan penelitian ini karena kampung keluarga berencana masih memiliki jarak kerapatan anak masih sering terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, Bagaimana evaluasi pelaksanaan program kampung keluarga berencana di Desa Pulau Aro Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Permasalahannya di fokuskan pada evaluasi program. Guna mendekati permasalahan ini di pergunakan acuan teori William N dunn dengan indikator efektivitas, efisiensi, kecukupan, Pemerataan, responsivitas, ketepatan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian Deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan hasil dengan adanya program kampung KB telah memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat desa Pulau Aro. Namun masih ada beberapa penyuluh KB yang masih belum paham tentang Program Kampung



Keluarga Berencana dan masyarakat desa Pulau Aro ada yang masih ragu dan ada beberapa yang belum mengetahui Program Kampung Keluarga Berencana.

Kata kunci : Evaluasi program, Kampung Keluarga Berencana.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan kependudukan hingga saat ini masih menjadi salah satu isu penting dalam pembangunan nasional. Pertumbuhan penduduk yang tinggi berdampak pada meningkatnya kebutuhan dasar masyarakat, mulai dari pangan, kesehatan, pendidikan, hingga lapangan pekerjaan. Di satu sisi, jumlah penduduk yang besar dapat menjadi modal pembangunan karena menyediakan tenaga kerja produktif yang melimpah. Namun, di sisi lain, pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali justru menimbulkan berbagai permasalahan sosial-ekonomi seperti pengangguran, kemiskinan, dan kesenjangan sosial.

Kondisi ini juga dialami oleh Kabupaten Kuantan Singingi. Data Badan Pusat Statistik tahun 2023 menunjukkan jumlah penduduk mencapai 356.246 jiwa dengan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Kecamatan Kuantan Tengah tercatat sebagai wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak, sehingga memiliki tantangan yang cukup besar dalam hal kepadatan, penyediaan sarana pendidikan, kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tersebut, apabila tidak diimbangi dengan pengendalian yang baik, berpotensi menambah jumlah keluarga miskin serta memperburuk kualitas hidup masyarakat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah menjalankan Program Keluarga Berencana (KB) yang kemudian diperkuat melalui Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB). Kampung KB merupakan inovasi program pembangunan yang terintegrasi di tingkat desa/kelurahan, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup keluarga melalui pengendalian jumlah kelahiran, peningkatan kesehatan, pendidikan, ketahanan ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat. Di Kabupaten Kuantan Singingi, program Kampung KB mulai diterapkan sejak tahun 2017 dengan jumlah 30 desa sasaran yang tersebar di 15 kecamatan.

Salah satu desa yang menjadi lokasi penerapan program ini adalah Desa Pulau Aro, Kecamatan Kuantan Tengah. Desa ini ditetapkan sebagai Kampung KB sejak tahun 2018 dengan jumlah penduduk 1.214 jiwa dan 437 kepala keluarga. Meskipun telah ditetapkan sebagai Kampung KB, partisipasi masyarakat dalam program ini masih terbilang rendah. Data menunjukkan bahwa hanya 154 kepala keluarga yang terdaftar sebagai peserta KB, dengan keterlibatan yang terbatas dalam kelompok bina keluarga balita, remaja, maupun lansia. Selain itu, masih ditemukan kendala berupa rendahnya pemahaman masyarakat terhadap manfaat program, terbatasnya dukungan ekonomi, serta kurangnya optimalisasi kegiatan pemberdayaan.

Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan program Kampung KB dengan realitas implementasi di lapangan. Sejatinya, Kampung KB dirancang tidak hanya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui berbagai aspek pembangunan.



Namun, apabila pelaksanaannya belum optimal, dikhawatirkan tujuan strategis program ini tidak tercapai secara maksimal.

Oleh karena itu, penting dilakukan evaluasi terhadap Program Kampung KB di Desa Pulau Aro. Evaluasi ini diarahkan untuk menilai sejauh mana program berjalan sesuai dengan indikator evaluasi kebijakan publik yang meliputi efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan. Melalui evaluasi tersebut diharapkan dapat diketahui capaian program, hambatan yang masih dihadapi, serta peluang perbaikan di masa mendatang. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam penyempurnaan kebijakan pembangunan keluarga di tingkat lokal maupun nasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini, yaitu bagaimana pelaksanaan evaluasi Program Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB) dalam mewujudkan keluarga sejahtera di Desa Pulau Aro, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB) dalam mewujudkan keluarga sejahtera di Desa Pulau Aro, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan indikator efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan guna mengetahui sejauh mana program ini telah memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu Administrasi Negara, khususnya dalam kajian evaluasi kebijakan publik. Penelitian ini menambah wawasan mengenai implementasi Program Kampung Keluarga Berencana sebagai upaya pemerintah dalam pengendalian penduduk dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di tingkat desa.

1.4.2 Aspek Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Pemerintah Desa Pulau Aro, BKKBN, serta pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas pelaksanaan Program Kampung KB. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi dalam penyusunan kebijakan maupun strategi perbaikan program agar lebih tepat sasaran dan bermanfaat bagi masyarakat.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Administrasi Negara

Administrasi negara modern dipandang sebagai instrumen penting dalam menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik. Menurut Denhardt & Denhardt (2015), administrasi publik saat ini menekankan prinsip New Public Service yang berorientasi pada pelayanan, partisipasi, dan demokrasi, bukan sekadar efisiensi birokrasi. Dengan demikian, administrasi negara tidak lagi sekadar mengatur, tetapi juga membangun interaksi yang sehat antara pemerintah dan masyarakat.



Pandangan kontemporer menekankan bahwa keberhasilan administrasi negara sangat ditentukan oleh sejauh mana birokrasi mampu menjawab tuntutan publik. Osborne (2017) menyatakan bahwa administrasi publik harus adaptif terhadap perubahan sosial, politik, dan teknologi agar kebijakan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif. Hal ini sejalan dengan tuntutan pelayanan publik di era digital yang semakin mengedepankan transparansi dan akuntabilitas.

Dalam konteks penelitian ini, teori administrasi negara digunakan untuk memahami bagaimana pemerintah desa dan BKKBN melaksanakan Program Kampung KB di Desa Pulau Aro. Praktik administrasi negara yang baik menuntut adanya koordinasi, sinergi, serta keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan program. Hal ini relevan dengan pendekatan pembangunan berbasis keluarga yang diusung Kampung KB sebagai bagian dari kebijakan pemerintah.

2.1.2 Teori Evaluasi Kebijakan

Evaluasi kebijakan merupakan instrumen penting untuk menilai sejauh mana suatu program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dunn (2018) menyatakan bahwa evaluasi kebijakan mencakup pengukuran efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan program. Keenam indikator ini digunakan untuk melihat baik kelemahan maupun keberhasilan pelaksanaan suatu program publik.

Dalam perkembangannya, evaluasi kebijakan tidak hanya dipandang sebagai proses akhir, tetapi juga bagian integral dari siklus kebijakan. Bovaird & Loeffler (2016) menjelaskan bahwa evaluasi harus dilakukan secara partisipatif agar hasilnya tidak hanya menggambarkan kinerja pemerintah, tetapi juga mencerminkan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, evaluasi menjadi sarana umpan balik bagi perbaikan kebijakan di masa depan.

Studi terbaru menunjukkan bahwa evaluasi program di tingkat lokal sangat efektif ketika indikator kebijakan publik dikaitkan dengan konteks spesifik masyarakat (Figueiredo, 2020). Hal ini menunjukkan pentingnya adaptasi indikator evaluasi agar sesuai dengan kondisi desa, termasuk dalam menilai Program Kampung KB di Desa Pulau Aro.

2.1.3 Teori Organisasi

Organisasi merupakan wadah kerja sama yang memungkinkan sekelompok orang mencapai tujuan bersama. Menurut Robbins & Judge (2017), organisasi dipahami sebagai unit sosial yang terkoordinasi secara sadar, dengan batas-batas relatif jelas, bekerja secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi publik berbeda dengan organisasi swasta karena orientasinya pada kepentingan masyarakat.

Perkembangan teori organisasi modern menekankan fleksibilitas, kolaborasi, dan kemampuan adaptasi. Northouse (2018) menyebutkan bahwa organisasi publik yang berhasil biasanya ditandai dengan kepemimpinan yang visioner, komunikasi efektif, serta partisipasi anggota. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam menentukan sejauh mana organisasi mampu melaksanakan program dengan baik.

Dalam konteks penelitian ini, organisasi pemerintah desa dan BKKBN merupakan aktor utama dalam pelaksanaan Program Kampung KB. Efektivitas



organisasi ini dapat dilihat dari kemampuan mereka mengelola sumber daya, membangun kerja sama lintas sektor, serta melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Hal ini penting untuk mewujudkan tujuan program, yaitu peningkatan kesejahteraan keluarga.

2.1.4 Konsep Kampung Keluarga Berencana

Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB) merupakan inovasi program yang digagas BKKBN pada tahun 2015 untuk memperkuat peran keluarga dalam pembangunan. Program ini dirancang sebagai model pembangunan keluarga yang terintegrasi, mencakup bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial, dan lingkungan (BKKBN, 2015). Kampung KB bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendekatan berbasis keluarga.

Studi empiris menunjukkan bahwa implementasi Kampung KB memiliki peran signifikan dalam pemberdayaan masyarakat desa. Penelitian di Kabupaten Bangka Barat menemukan bahwa koordinasi lintas sektor menjadi kunci keberhasilan pengembangan Kampung KB (Rachmawati, 2020). Sementara itu, penelitian lain di Tanjungpinang Timur menekankan perlunya peningkatan partisipasi masyarakat dalam kelompok bina keluarga balita, remaja, dan lansia agar tujuan program lebih optimal (Rafidah, 2020).

Dengan demikian, konsep Kampung KB tidak hanya menjadi strategi pengendalian jumlah penduduk, tetapi juga instrumen pembangunan keluarga sejahtera. Evaluasi terhadap program ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta untuk memberikan masukan dalam perbaikan kebijakan di masa mendatang.

2.1.5 Teori Kesejahteraan Keluarga

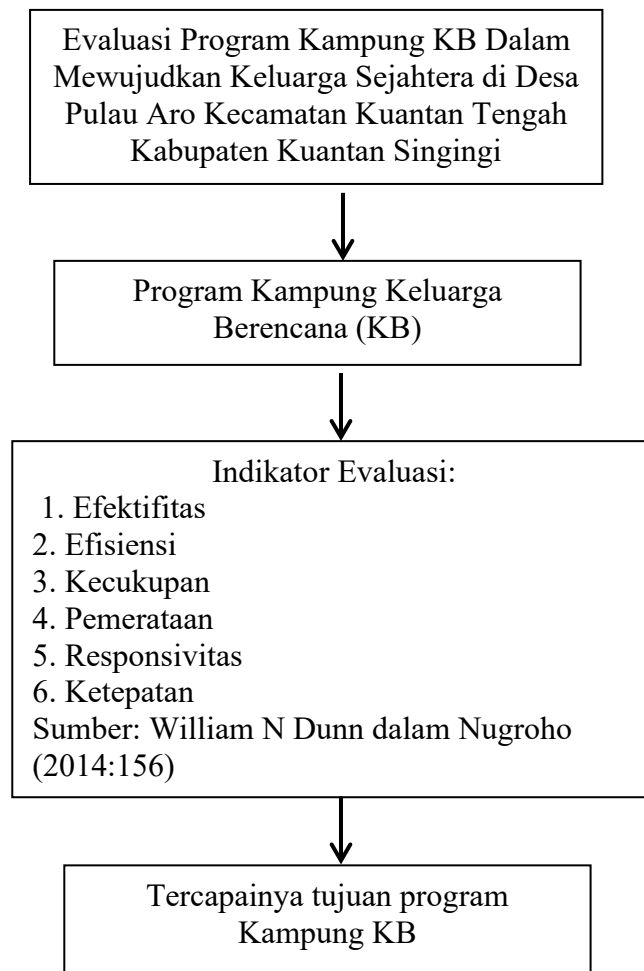
Kesejahteraan keluarga adalah kondisi ketika kebutuhan dasar, psikologis, dan sosial anggota keluarga dapat terpenuhi dengan baik. Badan Pusat Statistik (2017) menjelaskan bahwa kesejahteraan keluarga diukur melalui pemenuhan kebutuhan dasar (pangan, sandang, papan), pendidikan, kesehatan, serta partisipasi dalam masyarakat. Dengan demikian, kesejahteraan keluarga mencakup aspek material maupun non-material.

Dalam perkembangan terbaru, kesejahteraan keluarga juga dikaitkan dengan ketahanan keluarga menghadapi dinamika sosial-ekonomi. Penelitian di Depok menunjukkan bahwa bantuan pemerintah dapat meningkatkan resiliensi keluarga berpenghasilan rendah sehingga mereka lebih mampu memenuhi kebutuhan hidupnya (Astuti, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah berperan penting dalam mendukung kesejahteraan keluarga.

Selain itu, studi internasional menyoroti peran perempuan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga. Penelitian oleh Lestari (2024) menemukan bahwa kontribusi perempuan wirausaha tidak hanya meningkatkan pendapatan rumah tangga, tetapi juga memperkuat harmoni keluarga melalui pemanfaatan kearifan lokal. Dengan demikian, kesejahteraan keluarga dalam konteks penelitian ini dipahami sebagai kondisi ideal yang diharapkan tercapai melalui implementasi Program Kampung KB di Desa Pulau Aro.

2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar II.1 Kerangka pemikiran



Sumber : Modifikasi Penelitian, Tahun 2024

2.3 Defenisi Operasional

Ada beberapa indikator mengenai Evaluasi Program Kampung KB Dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera di Desa Pulau Aro Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yaitu :

1. Efektivitas, berkenaan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil atau akibat yang diharapkan atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan. Efektivitas yang secara dekat berhubungan dengan rasionalitas teknis selalu diukur dari produk atau layanan atau nilai moneter.
2. Efisiensi, berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu. Efisiensi yang merupakan sinonim dari rasionalitas ekonomi adalah merupakan hubungan antara efektivitas dan usaha yang terakhir umumnya diatur dari ongkos moneter.



3. Kecukupan, berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah. Kriteria kecukupan menekankan pada kuatnya hubungan antara alternatif kebijakan dan hasil yang diharapkan.
4. Pemerataan, erat berhubungan dengan rasionalitas legal dan sosial serta merujuk kepada distribusi akibat dari usaha antar kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Kebijakan yang berorientasi kepada keadilan adalah kebijakan yang akibatnya atau usaha secara adil didistribusikan.
5. Responsivitas, berkenaan dengan seberapa jauh kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, referensi, nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Kriteria responsivitas adalah penting karena analisis yang dapat memuaskan kriteria lainnya (efektivitas efisiensi, kecukupan dan pemerataan) masih gagal jika belum menanggapi sebuah kebutuhan aktual dari kelompok yang semestinya diuntungkan dari suatu kebijakan.
6. Ketepatan, yaitu secara dekat berhubungan dengan rasionalitas substantif, karena pertanyaan tentang ketepatan kebijakan tidak berkenaan dengan satuan kriteria individu tetapi dua atau lebih kriteria secara bersamaan. Ketepatan merujuk kepada kuatnya asumsi yang melandasi tujuan-tujuan tersebut. Kriteria kelayakan biasanya bersifat terbuka, karena pendefinisian ini dimaksud untuk menjangkau keluar kriteria yang telah ada.

2.4 Operasional Variabel

Tabel II. 1: Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sub Insikator	Item Penelitian
Kebijakan Publik	1. Efektivitas	a. berkenaan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil atau akibat yang diharapkan atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan. Efektivitas yang secara dekat berhubungan dengan rasionalitas teknis selalu diukur dari produk atau layanan atau nilai moneterly.	Ordinal
	2. Efisiensi	a. berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu. Efisiensi yang	Ordinal



Variabel	Indikator	Sub Insikator	Item Penelitian
		merupakan sinonim dari rasionalitas ekonomi adalah merupakan hubungan antara efektivitas dan usaha yang terakhir umumnya diatur dari ongkos moneter.	
	3. Kecukupan	a. berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah. Kriteria kecukupan menekankan pada kuatnya hubungan antara alternatif kebijakan dan hasil yang diharapkan.	Ordinal
	4. Pemerataan	a. erat berhubungan dengan rasionalitas legal dan sosial serta merujuk kepada distribusi akibat dari usaha antar kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Kebijakan yang berorientasi kepada keadilan adalah kebijakan yang akibatnya atau usaha secara adil didistribusikan.	Ordinal
	5. Responsivitas	a. berkenaan dengan seberapa jauh kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, referensi, nilai kelompok-kelompok masyarakat	Ordinal



Variabel	Indikator	Sub Insikator	Item Penelitian
		tertentu. Kriteria responsivitas adalah penting karena analisis yang dapat memuaskan kriteria lainnya (efektivitas efisiensi, kecukupan dan pemerataan) masih gagal jika belum menanggapi sebuah kebutuhan aktual dari kelompok yang semestinya diuntungkan dari suatu kebijakan.	
	6. Ketepatan	a. Dekat berhubungan dengan rasionalitas substantif, karena pernyataan tentang ketepatan merujuk kepada kuatnya asumsi yang melandasi tujuan tujuan tersebut. Kriteria kelayakan biasanya bersifat terbuka, karena pendefinisian ini dimaksud untuk menjangkau keluar kriteria yang ada	Ordinal

Sumber: Modifikasi Penelitian, 2025

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Creswell (2016), penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada evaluasi pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB) di Desa Pulau Aro, sehingga diperlukan pemahaman yang komprehensif terhadap proses, kendala, dan hasil program.

Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan mendetail melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2018) yang menyatakan bahwa penelitian



deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan secara apa adanya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan fakta di lapangan, tetapi juga menginterpretasikan makna dari setiap temuan.

Penggunaan metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan Program Kampung KB. Hasil penelitian ini selanjutnya diharapkan mampu memberikan masukan bagi pemerintah daerah dan BKKBN dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program berbasis keluarga di tingkat desa.

3.2 Informan

Informan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan yang dianggap paling mengetahui dan memahami pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB) di Desa Pulau Aro. Menurut Sugiyono (2018), purposive sampling merupakan teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, informan terdiri dari unsur pemerintah dan masyarakat.

Tabel III.1 Informan

NO	INFORMAN	JUMLAH
1	Kepala Desa Pulau Aro	1 orang
2	Sekretaris Desa Pulau Aro	1 orang
3	Kepala Penyuluh Balai KB Desa Pulau Aro	1 orang
4	Penyuluh Balai KB Desa Pulau Aro	3 orang
5.	Masyarakat	4 orang
Total		10 orang

Sumber: Data Olahan Penulis 2025

3.3 Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2020:104), data primer adalah sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Desa Pulau Aro, perangkat desa, perwakilan BKKBN Kabupaten Kuantan Singingi, tokoh masyarakat, serta warga yang menjadi peserta Program Kampung KB.

3.3.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2020:104), data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, melainkan melalui berbagai dokumen yang mendukung informasi penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan pelaksanaan Program Kampung KB, data kependudukan, dokumen peraturan terkait, serta literatur yang relevan dengan topik penelitian.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada kebijakan dan implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB) di Desa Pulau Aro, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Fokus tersebut diarahkan pada



evaluasi program berdasarkan indikator efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan guna mengetahui sejauh mana program telah berjalan sesuai tujuan.

3.5 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Pulau Aro, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Lokasi ini dipilih karena Desa Pulau Aro merupakan salah satu desa yang ditetapkan sebagai Kampung KB sejak tahun 2018, sehingga relevan untuk diteliti terkait keberhasilan maupun kendala dalam implementasi program

3.6. Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

Menurut Sutrisno (dalam Sugiono 2014: 165) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, atau suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis

3.6.2 Wawancara

Menurut Sugiono (2014: 157) wawancara di gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

3.6.3 Dokumentasi

Menurut Sugiono (2014: 240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

3.6.4 Triangulasi

Menurut Sugiono (2017: 241) menyatakan *triangulasi* adalah sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dengan triangulasi.

3.7. Teknik Analisis Data

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2017: 245) teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara menganalisis atau memeriksa data, mengorganisasikan data memilih dan memilahnya menjadi suatu yang diolah, dengan tiga komponen, yaitu :

1. Reduksi Data
2. Sajian Data
3. Penarikan kesimpulan

Hasil Penelitian Dan Pembahasan Tentang Evaluasi Program Kampung Keluarga Berencana (Kb) Dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera Di Desa Pulau Aro Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih sempurna dan maksimal terkait Program Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB) di Desa Pulau Aro, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, peneliti secara langsung turun ke lapangan untuk mengumpulkan data. Data diperoleh melalui wawancara dengan informan yang telah ditentukan serta pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung di desa. Selanjutnya, hasil penelitian ini akan dibahas dengan menggunakan indikator evaluasi kebijakan yang telah ditetapkan, dan uraian penelitian akan disajikan berdasarkan masing-masing indikator tersebut.



Indikator Efektivitas

Pelaksanaan Program Kampung KB di Desa Pulau Aro sudah menunjukkan adanya berbagai kegiatan yang diarahkan pada pembangunan keluarga sejahtera. Program yang dijalankan mencakup penyuluhan tentang keluarga berencana, pembinaan keluarga balita, kelompok remaja, hingga lansia. Namun, efektivitas program ini masih belum maksimal karena partisipasi masyarakat belum merata. Sebagian besar keluarga belum sepenuhnya memahami manfaat program, sehingga jumlah peserta KB masih jauh lebih sedikit dibandingkan jumlah kepala keluarga di desa.

Selain itu, kegiatan sosialisasi yang dilakukan masih bersifat umum dan belum mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Masih ada warga yang menganggap program ini hanya sebatas urusan kontrasepsi, padahal mencakup berbagai aspek pembangunan keluarga. Rendahnya kesadaran masyarakat berpengaruh pada pencapaian sasaran program. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa efektivitas Program Kampung KB di Desa Pulau Aro belum tercapai sepenuhnya karena belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap perubahan perilaku masyarakat.

Indikator Efisiensi

Dari segi efisiensi, keterbatasan anggaran dan tenaga pelaksana menjadi hambatan utama. Program sebagian besar didanai melalui alokasi dana desa serta bantuan dari BKKBN, namun jumlahnya terbatas sehingga tidak semua rencana kegiatan bisa dijalankan. Misalnya, kegiatan pemberdayaan ekonomi keluarga seringkali tertunda atau dilaksanakan dalam skala kecil karena minimnya biaya.

Selain anggaran, jumlah tenaga pendukung di lapangan juga terbatas. Tidak semua kader desa aktif menjalankan tugas, sehingga beban kerja hanya dipikul oleh beberapa orang saja. Hal ini berdampak pada kualitas pelaksanaan kegiatan yang tidak konsisten. Akibatnya, sumber daya yang tersedia belum dimanfaatkan secara efisien untuk menghasilkan hasil yang maksimal. Dengan kondisi ini, efisiensi program masih rendah dan perlu ditingkatkan melalui perencanaan anggaran yang lebih baik serta pembagian tugas yang lebih merata.

Indikator Kecukupan

Dari sisi kecukupan, Program Kampung KB di Desa Pulau Aro masih belum memadai dalam mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat. Walaupun kegiatan penyuluhan dan pembinaan telah dilakukan, sebagian besar warga masih berhadapan dengan persoalan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Program belum mampu memberikan solusi menyeluruh terhadap kebutuhan nyata masyarakat, terutama keluarga miskin yang membutuhkan dukungan lebih besar.

Sebagai contoh, kegiatan pembinaan yang dilaksanakan hanya berlangsung sesekali, sehingga dampaknya tidak terlalu dirasakan. Begitu juga dengan penyuluhan yang seringkali berhenti pada pemberian informasi, tanpa diikuti tindak lanjut nyata untuk membantu keluarga memperbaiki kondisi kehidupannya. Hal ini memperlihatkan bahwa program belum cukup kuat dalam menjawab persoalan keluarga secara komprehensif.

Indikator Pemerataan



Pemerataan manfaat program juga masih menjadi kendala di Desa Pulau Aro. Kegiatan lebih banyak diikuti oleh warga yang sudah aktif dalam kelompok tertentu, sementara sebagian besar masyarakat lainnya kurang terlibat. Keluarga yang tergolong miskin dan rentan justru belum sepenuhnya terjangkau oleh kegiatan, padahal mereka adalah kelompok yang paling membutuhkan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa program belum mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Ada kecenderungan program lebih dinikmati oleh kelompok tertentu, sehingga manfaatnya tidak merata. Hal ini dapat menimbulkan kesenjangan dalam masyarakat, di mana sebagian warga merasa tidak terlibat dalam program. Pemerataan menjadi aspek penting yang harus diperhatikan agar program benar-benar memberikan dampak bagi seluruh keluarga di Desa Pulau Aro.

Indikator Responsivitas

Responsivitas program dapat dilihat dari sejauh mana kegiatan yang dilakukan sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, warga menilai keberadaan Kampung KB membawa manfaat, tetapi mereka masih berharap ada kegiatan tambahan yang lebih nyata. Program selama ini lebih banyak berfokus pada penyuluhan, sementara kebutuhan utama masyarakat adalah peningkatan pendapatan keluarga, dukungan modal usaha, dan akses layanan kesehatan yang lebih baik.

Hal ini menunjukkan bahwa responsivitas program masih terbatas. Program sudah ada, tetapi belum mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara menyeluruh. Apabila kegiatan hanya berhenti pada penyuluhan, maka manfaat yang dirasakan masyarakat juga terbatas. Masyarakat berharap agar pemerintah desa dan pihak terkait lebih peka dalam melihat kebutuhan nyata, sehingga program benar-benar dirasakan sebagai solusi bagi permasalahan yang mereka hadapi sehari-hari.

Indikator Ketepatan

Dari segi ketepatan, tujuan Program Kampung KB di Desa Pulau Aro sebenarnya sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, yaitu mewujudkan keluarga yang sehat, sejahtera, dan mandiri. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya, program belum sepenuhnya tepat sasaran. Keluarga miskin, keluarga dengan anak banyak, serta keluarga yang rentan secara sosial dan ekonomi belum sepenuhnya terlibat dalam kegiatan. Akibatnya, manfaat program lebih banyak dirasakan oleh kelompok yang relatif lebih mampu.

Ketidaktepatan sasaran ini membuat tujuan program tidak tercapai sepenuhnya. Walaupun arah kebijakan sudah benar, namun pelaksanaannya belum menjangkau kelompok yang paling membutuhkan. Program akan lebih tepat sasaran apabila sejak awal perencanaan, pemerintah desa melibatkan masyarakat dalam menentukan kegiatan yang paling dibutuhkan. Dengan demikian, setiap kegiatan yang dijalankan dapat langsung menyentuh inti permasalahan keluarga di desa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi Program Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB) di Desa Pulau Aro, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, dapat disimpulkan bahwa program ini sudah berjalan sejak tahun 2018, namun pelaksanaannya masih menghadapi berbagai



kendala sehingga belum sepenuhnya mencapai tujuan.

Saran

1. Meningkatkan partisipasi masyarakat dengan memperbanyak kegiatan sosialisasi dan pendekatan langsung kepada keluarga, sehingga warga lebih memahami manfaat program dan terdorong untuk ikut serta.
2. Mengoptimalkan perencanaan anggaran dan sumber daya dengan melibatkan berbagai pihak, baik pemerintah desa, BKKBN, maupun lembaga terkait lainnya agar kegiatan tidak hanya bergantung pada dana desa.
3. Memperluas jangkauan program agar manfaat tidak hanya dirasakan oleh kelompok tertentu, tetapi juga oleh keluarga miskin dan rentan yang lebih membutuhkan.
4. Menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan nyata masyarakat, khususnya dalam bidang ekonomi dan kesehatan, sehingga program lebih responsif terhadap kondisi yang dihadapi warga.
5. Meningkatkan ketepatan sasaran dengan melibatkan masyarakat sejak tahap perencanaan, agar kegiatan yang dijalankan benar-benar sesuai dengan prioritas kebutuhan keluarga di desa.

Dengan adanya perbaikan dalam aspek-aspek tersebut, Program Kampung KB diharapkan dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak nyata bagi peningkatan kesejahteraan keluarga di Desa Pulau Aro.

DAFTAR PUSTAKA

A. Peraturan Perundang-undangan

- Indonesia. (1945). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, Pasal 18. Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*.
- Indonesia. (2015). *Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Pangan*.
- Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 6 Tahun 2020 tentang Kepala Desa*.
- BKKBN. (2015). *Pedoman Umum Kampung Keluarga Berencana*. Jakarta: BKKBN.

B. Buku

- Denhardt, J. V., & Denhardt, R. B. (2015). *The New Public Service: Serving, Not Steering*. New York: Routledge.
- Osborne, S. (2017). *Public Management Reform: A Comparative Analysis*. London: Palgrave Macmillan.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior*. Boston: Pearson.
- Northouse, P. G. (2018). *Leadership: Theory and Practice*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Dunn, W. N. (2018). *Public Policy Analysis*. New York: Routledge.
- Bovaird, T., & Loeffler, E. (2016). *Public Management and Governance*. London: Routledge.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Edisi Revisi). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

C. Artikel/Jurnal

- Rachmawati, A. (2020). Implementasi Program Kampung KB di Kabupaten Bangka Barat. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(2), 55–68.
- Rafidah, S. (2020). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampung KB di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 15(1), 77–88.
- Astuti, R. (2023). Peran bantuan pemerintah dalam meningkatkan ketahanan keluarga berpenghasilan rendah. *Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 39(2), 112–124.
- Lestari, D. (2024). Kontribusi perempuan wirausaha terhadap kesejahteraan keluarga berbasis kearifan lokal. *Jurnal Gender dan Pembangunan*, 12(1), 45–59.
- Figueiredo, R. (2020). Local governance and policy evaluation: A participatory approach. *Journal of Public Policy Studies*, 22(3), 201–219.